

PEMBINGKAIAN BERITA KASUS KEMATIAN SATWA DI KEBUN  
BINATANG SURABAYA PADA SITUS DETIK.COM DAN VIVANEWS.COM

(Studi Analisis Framing berita kasus kematian satwa di Kebun Binatang Surabaya Pada  
Media online Detik Dot Com dan Vivanews Dot Com edisi Tanggal 27 Desember 2013  
S.D 10 Januari 2014)

SKRIPSI



Oleh :

DENY SETIAWAN NUGROHO

NPM: 0943010240

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2014

Pembingkajian Berita Kasus Kematian Satwa di Kebun Binatang Surabaya  
Pada Media Online Detik.Com dan Vivanews.Com

(Studi Analisis Framing berita kasus kematian satwa di Kebun Binatang Surabaya Pada  
Media online Detik Dot Com dan Vivanews Dot Com edisi Tanggal 27 Desember 2013  
S.D 10 Januari 2014)

Disusun Oleh :

DENY SETIAWAN NUGROHO

0943010240

Telah disetujui mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

PEMBIMBING UTAMA

Drs. Saifuddin Zuhri, Msi

NPT. 370069400351

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. Suparwati, M.si

NPT. 195507181983022001

Pembingkajian Berita Kasus Kematian Satwa di Kebun Binatang Surabaya  
Pada Media Online Detik.Com dan Vivanews.Com

(Studi Analisis Framing berita kasus kematian satwa di Kebun Binatang Surabaya Pada  
Media online Detik Dot Com dan Vivanews Dot Com edisi Tanggal 27 Desember 2013  
S.D 10 Januari 2014)

Oleh :  
DENY SETIAWAN NUGROHO  
NPM: 0943010240

Telah Dipertahankan Dihadapan dan Diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Pada Tanggal 12 Juni 2014

Menyetujui

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

1. Ketua

Drs. Saifuddin Zuhri, Msi  
NPT. 370069400351

Juwito S.Sos, M.si  
NPT. 3 6704 95 00361

2. Sekertaris

Dra. Herlina Suksmawati, M.si  
NIP. 19641225 199309 2001

3. Anggota

Drs. Saifuddin Zuhri, M.si  
NPT. 370069400351

Mengetahui,  
DEKAN

Dra. Ec. Suparwati, M.si  
NPT. 195507181983022001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan karunianya, Skripsi yang berjudul “PEMBINGKAIAN BERITA KASUS KEMATIAN SATWA DI KEBUN BINATANG SURABAYA PADA SITUS DETIK.COM DAN VIVANEWS.COM” dapat selesai guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, FISIP - Veteran Jawa Timur. Penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan Skripsi ini tidak lain berkat bantuan, dorongan orang-orang terdekat dan doa kedua orang tua, sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi teratasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Orang Tua saya, yang tidak henti – henti nya mendoakan dan memberi support kepada saya.
2. Dra. Hj Suparwati, M.si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Juwito S.sos, M.si selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Drs. Saifuddin Zuhri, M.si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi dan Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, saran dan kritik demi terselesainya penyusunan skripsi ini..
5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan untuk penulis dalam menyelesaikan praktek dan penyusunan laporan ini.

6. Teman-teman di Gresik, Ratu, Taufik, Hari, Tegar, Rizal, Fandy, Jojo dll, yang selalu menyemangati.
7. Teman – teman Komunikasi terkeren, Ratna, Lia dan Niken dkk, yang selalu keren dan bersama – sama mensukseskan kegiatan.
8. Dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama penyusunan Skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Surabaya, Maret 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
JUDUL HALAMAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
ABSTRAKSI .....	iii
ABTRACT .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Secara Teoritis .....	12
1.4.2 Secara Praktis .....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Penelitian Terdahulu .....	14

2.2 Jurnalisme On Line Sebagai Media Massa .....	16
2.3 Wartawan Sebagai Agen Konstruksi Realitas.....	21
2.4 Berita dan Konstruksi Realitas .....	23
2.4.1 Media On Line .....	24
2.4.2 Media Cetak.....	26
2.5 Analisis Framing .....	29
2.6 Proses Framing .....	31
2.7 Perangkat Framing.....	33
2.8 Model Robert N. Entman .....	34
2.9 Kerangka Berfikir .....	38
 BAB III METODELOGI PENELITIAN .....	 41
3.1 Metode Penelitian .....	41
3.2 Subyek dan Obyek Penelitian .....	43
3.3 Unit Analisis.....	44
3.4 Populasi dan Korpus .....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6 Teknik Analisis Data .....	49
3.7 Langkah-langkah analisis Framing .....	51
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 54
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	54
4.1.1 Sejarah Detik.Com.....	54
4.1.2 Sejarah Vivanews.Com .....	56

4.2 Frame Detik.Com dan Frame Vivanews.Com .....	58
4.3 Frame Berita Detik. Com.....	58
4.4 Frame Berita Vivanews.Com .....	73
4.5 Analisis Data .....	81
4.5.1 Main Frame Detik.Com.....	81
4.5.2 Main Frame Vivanews.Com. ....	85
4.6 Perbandingan Frame Detik.Com dan Vivanews.Com.....	88
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 92
5.1 Kesimpulan .....	92
5.2 Saran .....	93
 DAFTAR PUSTAKA.....	 94
 LAMPIRAN .....	 96



## DAFTAR TABEL

## HALAMAN

Tabel 01. Elemen Framing Robert N. Entman .....	37
Tabel 02. Dimensi Framing.....	44
Tabel 03. Deskripsi Singkat Berita 1 Detik.com.....	59
Tabel 04. Frame berita 1 Detik.com .....	61
Tabel 05. Deskripsi Singkat berita 2 Detik.com .....	61
Tabel 06. Frame berita 2 Detik.com .....	63
Tabel 07. Deskripsi Singkat berita 3 Detik.com .....	64
Tabel 08. Frame berita 3 Detik.com .....	66
Tabel 09. Deskripsi Singkat berita 4 Detik.com .....	67
Tabel 10. Frame berita 4 Detik.com .....	69
Tabel 11. Deskripsi Singkat berita 5 Detik.com .....	70
Tabel 12. Frame berita 5 Detik.com .....	72
Tabel 13. Deskripsi Singkat Berita 1 Vivanews.com .....	73
Tabel 14. Frame berita 1 Vivanews.com .....	75
Tabel. 15. Deskripsi Singkat Berita 2 Vivanews.com .....	76
Tabel 16. Frame berita 2 Vivanews.com .....	78
Tabel 17. Deskripsi Singkat Berita 3 Vivanews.com .....	78
Tabel 18. Frame berita 3 Vivanews.com .....	80
Tabel 19. Tabel berita Frame Detik.com.....	83
Tabel 20. Tabel main Frame Detik.com .....	86
Tabel 21. Tabel frame berita Vivanewscom .....	87

Tabel 22. Main Frame Vivanews.com ..... 87

Tabel 23. Perbandingan Frame Detik.com dan Vivanews.com ..... 88

## DAFTAR LAMPIRAN

### HALAMAN

Lampiran 1. Pemberitaan Tentang	
Kematian Satwa KBS oleh Detik.Com .....	96
 Lampiran 2. Pemberitaan Tentang	
Kematian Satwa KBS oleh Vivanews.Com .....	101

## ABSTRAK

DENY SETIAWAN "Pembingkaian Berita Kasus Kematian Satwa di Kebun Binatang Surabaya pada Media Online Detik.com dan Vivanews.com" (Studi Analisis Framing berita kasus kematian satwa di Kebun Binatang Surabaya Pada Media online Detik Dot Com dan Vivanews Dot Com edisi Tanggal 27 Desember 2013 S.D 10 Januari 2014)

Media online memiliki banyak kelebihan dalam menyampaikan berita kepada khalayak, salah satunya adalah kecepatan berita yang melampaui media konvensional. Pemberitaan di media on line dipengaruhi ideologi dari media yang terlihat dari framing berita yang dilakukan media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing pemberitaan yang dilakukan oleh media online Detik.com dan Vivanews.com menyampaikan peristiwa di Kebun Binatang Surabaya dan untuk mendapatkan gambaran sejauh mana pengaruh ideologi media terhadap upaya untuk media mendekati pemberitaan yang objektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi analisis framing model R. Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media memiliki frame yang berbeda dalam menyajikan berita tentang kasus kematian satwa yang ada di Kebun Binatang Surabaya. Framing yang dilakukan Detik.com lebih cenderung tidak netral dan sedangkan framing yang dilakukan oleh Vivanews.com masih menunjukkan usaha media untuk melakukan pendekatan

Kata Kunci : Framing, media Online Detik.com dan Vivanews.com, peristiwa kematian satwa di KBS

## ABSTRACT

DENY SETIAWAN "Framing news about the death of the animal in the Surabaya Zoo and VIVANEWS.com DETIK.com ON SITE" (Study of Framing Analysis about the death of animals at Surabaya Zoo on site detik.com and vivanews.com on December 27, 2013 until January 10, 2014)

Online media has many advantages in delivering news to the public, one of which is the speed of news that goes beyond the conventional media. Online media coverage influenced the ideology of the visible media framing is done by the media. This study aims to determine how the framing is done by online media Detik.com and Vivanews.com event at the Surabaya Zoo and to get an view the extent of the influence of the ideology of the media to try approaching the objectivity of news. This study used a qualitative approach to the study of framing analysis models R. Entman. The results showed that the two media have different frames in presenting the news of the death of the animals that live at Surabaya Zoo. Framing is done Detik.com tend neutral and while the framing of Vivanews.com trying to show the objectivity of news

Keywords: Framing, Online media Detik.com and Vivanews.com, wildlife death events in KBS

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran media massa termasuk surat kabar di tengah masyarakat merupakan salah satu sarana dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Masing masing institusi media mencoba menghadirkan realitas kehidupan yang ada di sekitar masyarakat. Mereka berlomba menyajikan informasi yang aktual sesuai dengan segmentasi khalayak yang menjadi sasarannya. Akan tetapi itu semua tidak lepas dengan visi misi yang dimiliki oleh institusi media. Dan peran media komunikasi sangat kuat dalam membentuk pemikiran masyarakat. Media komunikasi memiliki keperkasaan dalam mempengaruhi masyarakat, teristimewa pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa. (Effendy, 2003: 407)

Media massa memiliki peran strategis , sebagai saluran yang menyampaikan informasi kepada publik secara bersamaan di antara khalayak yang sedang menggunakan media tersebut.

Pada dasarnya, media massa memiliki fungsi penghantar dalam menyebar berbagai macam pengetahuan, menyelenggarakan kegiatan dalam lingkungan publik yang dapat dijangkau segenap anggota masyarakat bebas , sukarela, umum dan murah, hubungan antara pengirim dan penerima

seimbang dan sama, serta mampu menjangkau lebih banyak orang daripada institusi lainnya (McQUail, 1994: 51)

Pesan yang diterima khalayak dari media massa melalui media cetak, media elektronik, media on line maupun film diterima serempak oleh khalayak luas. Media massa seharusnya menyampaikan sesuai dengan fungsi media massa yang sama dengan komunikasi massa yang dikemukakan oleh Laswell, diantaranya untuk menginformasikan (to inform), untuk mendidik (to educate) dan untuk menghibur (to entertain).

Di dalam media massa yang khusus meliput berita, Penyajian berita yang dikemas oleh media massa tidak lepas dari peran wartawan yang bertugas. Realitas yang ada bisa menghasilkan berita yang berbeda-beda antara media massa yang satu dengan media massa lainnya.

Menurut kusumaningrat (2005: 121), perlindungan terhadap hak pribadi untuk mendapatkan informasi yang benar juga harus diperhatikan wartawan mencari sudut atau angle berita.

Pada dasarnya media massa tidak memproduksi melainkan menentukan realitas melalui pemilihan kata pada berita yang disajikan. Realitas yang sama bisa menghasilkan berita yang berbeda-beda antara media massa satu dengan yang lainnya. Hal ini tidak lepas dari peran wartawan yang bertugas untuk mencari dan meliput berita. Menurut Wazis (2012: 56) “wartawan adalah agen konstruksi, yakni individu yang tidak semata mata melaporkan fakta, tetapi juga turut mendefinisikan peristiwa”. Sehingga semua pemberitaan dan konstruksi realitas tersebut berkaitan erat

dengan wartawan. Perbedaan wartawan dalam memaknai dan memahami suatu realitas tersebut sangat dipengaruhi oleh ideologi media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial media telah menjadi perpanjangan indera bagi jurnalis dalam memonitor isu, mengidentifikasi opini, dan mendiskusikan isu. Dengan kata lain, social media telah menjadi pembuluh darah yang semakin meningkatkan vitalitas peran jurnalis di era demokrasi. Eksistensi media online pun tidak diragukan lagi, bahwa sumber utama informasi adalah media online.

[http://www.starberita.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=100088:dewan-pers-media-online-paling-diminati-dan-sebagai-tren&catid=37:medan&Itemid=457](http://www.starberita.com/index.php?option=com_content&view=article&id=100088:dewan-pers-media-online-paling-diminati-dan-sebagai-tren&catid=37:medan&Itemid=457)

Selain itu, kini publik tidak lagi semata tergantung pada media-media konvensional untuk mengikuti perkembangan dunia. Berbagai data menunjukkan, pengguna internet dari waktu ke waktu terus tumbuh. Publik kian menjadikan media online sebagai rujukan utama ketika mereka membutuhkan informasi apapun. Dengan hanya mengetikkan kata di situs mesin pencarian pengguna di seluruh dunia mempunyai akses internet yang mudah atas bermacam-macam informasi. ( Romli: 2012, 18 )

Menurut Rachmadi media massa dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai pers dalam arti sempit dan pers dalam arti yang luas. Pers dalam arti sempit yaitu meliputi media cetak. Sementara pers dalam arti yang luas meliputi semua media komunikasi baik elektronik maupun cetak. (Eriyanto, 2002 : 35). Media cetak adalah suatu media

yang statis dan megutamakan pesan -pesan visual. Contohnya seperti majalah mingguan, surat kabar harian, majalah dwi mingguan. Begitupun juga media online adalah suatu media elektronik yang mudah dijangkau oleh masyarakat karena kita cukup mengaksesnya saja didepan komputer.

Media massa yang saat ini sedang dalam perhatian banyak masyarakat indonesia adalah media elektronik, yaitu media on line. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pengguna internet aktif pada tahun 2013, yang menunjukkan angka 74 Juta Orang. Hal ini berdasarkan Riset Indonesia Internet Survey 2013 oleh Marketeers bersama MarkPlus Insight, pada bulan Oktober 2013. Survey tersebut menyimpulkan pengguna internet mencapai 74 orang atau 28 persen populasi Indonesia. Di tahun 2015 nanti, jumlah pengguna internet diperkirakan melewati 100 juta orang. Riset yang sama menunjukkan bahwa semua kalangan menikmati internet. Sebelumnya, pengguna Internet aktif di Indonesia pada 2012 mencapai 63 juta orang atau sekitar 24,23 persen dari jumlah penduduk Indonesia, demikian hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)."Hasil survei kami menunjukkan penetrasi Internet terhadap populasi penduduk tidak hanya terjadi di pulau Jawa tapi merata di wilayah Sumatera, Bali-Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi dan Indonesia Timur," kata Kepala Departemen Pendaftaran Internet Nasional APJII, Valens Riyadi, dalam jumpa pers di Jakarta, Rabu (12/12/2012) lalu.



dalam situs tersebut juga dijelaskan angka penurunan juga ditunjukkan oleh konsumen media cetak. Salah satu faktor penyebab kolapnya media-media cetak besar di atas tidak lain adalah karena semakin maraknya media online, dan juga cepatnya media informasi dan komunikasi yang mana ditopang oleh hadirnya teknologi informasi dan internet.

<http://berimbang.com/artikel/pengunjung-perpustakaan-menurun-pengusaha-koran-terancam-gulung-tikar>

Saat ini banyak media massa yang mengangkat krisis yang terjadi di dalam Kebun Binatang Surabaya (KBS) hingga menimbulkan isu-isu yang miring. Krisis tersebut adalah tentang banyaknya satwa di KBS yang mati. Isu negatif ini disesalkan Walikota Surabaya Tri Rismaharini. Isu dari media-media tersebut mengatakan bahwa Kebun Binatang Surabaya (KBS) adalah kebun binatang terkejam di dunia “Zoo of death”.

<http://regional.kompas.com/read/2014/01/11/0901354/Risma.KBS.Bukan.Kebun.Binatang.Terkejam.di.Dunia>

bahkan karena pemberitaan media yang negatif membuat kapal pesiar yang sandar di Surabaya dan berniat berwiasata di Kebun Binatang Surabaya membatalkan niatnya untuk datang, dan hanya mengunjungi kantor Pemkot yang merupakan cagar budaya.

Hal itu disampaikan Direktur Utama Daerah Taman Satwa Kebun Binatang Surabaya (KBS), Ratna Achjuningrum mengaku kecewa karena kapal pesiar MS Volendam Holland America batal mengunjungi KBS.

Pembatalan tersebut akibat berita miring mengenai buruknya manajemen KBS dan banyaknya satwa yang mati.

<http://id.berita.yahoo.com/kapal-pesiar-ms-volendam-batal-mampir-ke-kbs-024432602.html>

Sejalan dengan pemberitaan negatif tentang Kebun Binatang Surabaya tersebut, menggelinding isu pula bahwa salah satu tempat yang bersejarah bagi kota Surabaya itu akan dijadikan hotel, restourant ataupun mall. Dan salah satu pihak investor yang diisukan akan menjadikan KBS menjadi mall adalah Chairul Tanjung. Di kabar online Surabaya pagi (23/1/14) pengurus lama KBS juga menyatakan kaget akan hal tersebut. I Wayan Titip Sulaksana tak menyangka jika Chairul Tanjung masuk dalam daftar orang yang ingin memiliki lahan KBS. Jika benar nantinya KBS dikuasai investor, dirinya akan menggalang kekuatan untuk menolak. Pasalnya, KBS ini sudah ditetapkan sebagai lahan konservasi.

Bahkan kabar kematian singa afrika yang berusia 1,5 tahun, Michael, juga diduga disengaja dilakukan akibat unsur sabotase yang dilakukan oleh orang dalam yang terkait dengan masalah akan dijadikannya KBS menjadi mall. Hal ini mengindikasikan sengketa KBS, yang akan mengalihfungsikan lahan KBS menjadi mall. Hal itu diungkapkan oleh Ketua DPRD kota Surabaya ketika wawancara dengan, M. Machmud, sabotase itu dilakukan oleh orang luar agar Pemkot dianggap gagal mengelola KBS.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah sebenarnya pemberitaan yang dilakukan oleh media massa, padahal ada pula kemajuan-kemajuan yang juga ditunjukkan oleh pengelola KBS yang saat ini dipimpin oleh Ratna itu. Berikut Data kematian dan kelahiran hewan sejak tahun 2006 dari Humas Perusahaan Daerah Taman Satwa (PDTS) KBS Agus Supangat.

Dari data yang diberikan oleh Humas PDTS KBS menunjukkan bahwa, sebenarnya kematian tertinggi ada pada tahun 2007 yang menunjukkan angka 528 untuk satwa yang mati dan 207 untuk satwa yang lahir. Sedangkan pada tahun 2013 satwa yang mati sebanyak 229 dan satwa yang lahir sebanyak 295. Bahkan pada tahun itu 2013 itu juga, menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya.

<http://m.kompasiana.com/post/read/635817/2/kbs-yang-saya-lihat-bag1-data-kematian-satwa-sebelum-2013-yang-tak-diungkap-media-mainstream>

Seiring dengan gencarnya pemberitaan yang negatif tentang pengelolaan dan kematian satwa Kebun Binatang Surabaya ini tidak lepas dari peran media massa yang ada lingkungan Indonesia itu sendiri. Pemberitaan krisis KBS mengandung news value atau nilai berita.

Berdasarkan nilai berita yang dirumuskan oleh Kusumaningrat (2009 : 61-66) adalah aktualitas (timeliness), kedekatan (proximity), prominence, dampak (consequence), Human Interest. Melihat nilai berita yang dirumuskan Kusumaningrat tersebut, maka krisis KBS ini termasuk memiliki nilai berita human interest dan prominence. Human interest karena

banyaknya hewan yang meninggal, konflik yang terjadi pada manajemen pengelola sehingga menggugah simpati dan empati publik. Prominence atau besarnya kepentingan masyarakat untuk mengetahui krisis KBS terhadap unsur konflik dan kontroversi di dalamnya.

Karena media online adalah salah satu media massa yang menunjukkan peningkatan pengguna pada tahun 2013, Oleh karena itu peneliti memilih media massa on line yang bergerak dibidang portal berita on line untuk diteliti. Di Indonesia, Menurut Alexa.com, situs ini menyediakan informasi tentang situs yang paling banyak dikunjungi di Internet. Detik.com dan Vivanews adalah portal berita online situs media terpopuler di Indonesia yang menduduki peringkat lima besar. Situs-situs itu menampilkan beragam informasi berita teraktual yang disampaikan di kanal-kanalnya. Baik berita politik, ekonomi, sosial, budaya, teknologi, forum, hingga berita olahraga. Selain itu, peneliti melihat bahwa Detik.com juga merupakan media milik Chairul Tanjung, salah seorang yang diisukan menginginkan lahan |KBS turut memberitakan kasus di KBS dan menunjukkan kecenderungan pemberitaan. Kemudian Vivanews.com merupakan pesaing portal berita media online milik Trans Corp tersebut dinilai peneliti lebih netral.

Salah satu judul berita pada saat ramai-ramainya diberitakannya KBS, pada tanggal 9 Januari 2014, Detik.com merilis berita yang berjudul “Setelah Michael dan Melani, siapa lagi ‘korban’ zoo of death KBS?”. Judul pada berita ini menonjolkan lagi tentang KBS sebagai kebun binatang

terkejut. Kata siapa lagi ‘korban’ seperti sudah akan direncanakan kematian lagi. Dan ini seperti menonjolkan aspek tertentu untuk mendukung wartawan dalam menyusun berita.

Sementara Vivanews, pada tanggal 10 Januari 2014, merilis berita dengan judul “Menhut: Singa di KBS Seperti Sengaja Dibunuh, Singa bernama Michael itu terjatuh kawat sling pintu pagar kandang”. Berita ini menjelaskan kematian singa di KBS dan media memberitakan menurut Kemenhut RI Zulkifli Hasan.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, peneliti memilih kedua media tersebut karena adanya perbedaan sudut pandang pemberitaan antara Detik.com dan Vivanews.com periode 27 desember 2013 sampai 10 Januari 2014 mengenai kematian satwa yang ada di Kebun Binatang Surabaya yang terjadi di bulan Januari. Karena memang di awal tahun 2014 itu ramai pemberitaan kematian satwa oleh berbagai media setelah mendapat julukan dari media internasional “zoo of death” dari media Inggris Daily Mail. yang kemudian menjadi sorotan media Indonesia, Sehingga kekecewaan diungkapkan oleh Walikota dan Direktur Utama PDTS KBS akibat pemberitaan negatif media. Termasuk dibatalkannya kunjungan kapal pesiar MS Volendam Holland America ke KBS pada pertengahan Januari. Kemudian pada tanggal 7 Januari 2014, seekor Singa Afrika bernama Michael yang mati diduga sengaja dilakukan akibat adanya unsur sabotase orang luar yang menginginkan lahan KBS (untuk dijadikan mall) agar Pemkot terlihat gagal mengelola.

Untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita peneliti memilih analisis framing sebagai metode penelitian. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2005:224).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian analisis framing. Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruktivis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukan realitas yang natural, akan tetapi hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. (Eriyanto, 2005:27).

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh media ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, hendak dibawa kemana berita tersebut, mengkonstruksi tentang realitas suatu peristiwa.

Menurut Eriyanto (2005) Ada beberapa model yang dapat dipakai dalam analisis framing, diantaranya Model Murray Edelman, Model Robert N. Entman, Model Willam A. Gamason dan Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky.

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Robert N. Entman. karena peneliti melihat adanya seleksi isu yang dipilih oleh dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. sehingga nanti diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana frame atau pembingkaiian oleh portal berita online Detik.com dan Vivanews.com.

Seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Dalam prakteknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana seperti penempatan yang mencolok (menempatkan di headline depan atau belakang) pengulangan, pemakaian label tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. (Eriyanto, 2005:187)

Subjek dari penelitian ini adalah situs berita online detik.com dan vivanews.com. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah berita tentang kematian satwa di Kebun Binatang Surabaya.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah : ”Bagaimanakah detik.com dan vivanews.com membingkai berita tentang kasus kematian satwa di Kebun Binatang Surabaya?”

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana situs berita online Detik.com dan Vivanews.com membingkai berita tentang kasus kematian satwa di Kebun Binatang Surabaya (KBS).

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Secara Teoritis

Untuk menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode kualitatif pada umumnya, dan analisis framing pada khususnya. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi yang digunakan media dalam membingkai realitas sosial mengenai kasus kematian satwa di Kebun Binatang Surabaya (KBS).



#### 1.4.2 Secara Praktis

- a. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang tertarik dengan penelitian analisis teks media khususnya yang menggunakan metode analisis framing.
- b. Dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi jurnalis serta institusi media massa, khususnya Detik.com dan vivanews.com dalam mengkonstruksi berita menyampaikan informasi kepada khalayak.